

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TALKING STICK* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL DI SEKOLAH DASAR

Arman Maulana¹, ²Muhammad Syahrul Rizal, ³Rusdial Marta,

⁴Adityawarman Hidayat, ⁵Dwi Viora

^{1,2,3,4,5}Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

armanarman12709@gmail.com¹, syahrul.rizal92@gmail.com²,
dial.fredo90@gmail.com³, adityawarmanhidayat@gmail.com⁴,
dwiviora@gmail.com⁵

ABSTRACT

This study aims to describe the planning, implementation, and improvement of students' social skills through the application of the Talking Stick cooperative learning model. The method used is classroom action research (CAR) which is carried out in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The subjects of the study were 15 fourth-grade students of SD Negeri 003 Muara Uwai in the odd semester of the 2024/2025 academic year. Data were collected through observations of teacher activities, student activities, and social skills, then analyzed descriptively quantitatively and qualitatively. The results of the study showed a gradual increase in students' social skills. In the initial conditions, the average social skills were only 57.38 with a very poor category and 20% completeness. After the implementation of Talking Stick, the results of the first cycle meeting I increased to 65.07 with a poor category, and the first cycle meeting II to 73.87 with a sufficient category. In the second cycle meeting I the average value reached 79.80 with a sufficient category, while in the second cycle meeting II it increased to 85.87 with a good category. Thus, it can be concluded that the implementation of the Talking Stick learning model can significantly improve the social skills of fourth-grade students at SD Negeri 003 Muara Uwai, from very poor to good.

Keywords: *social skills, talking stick, elementary school*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, serta peningkatan keterampilan sosial siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 15 siswa kelas IV SD Negeri 003 Muara Uwai semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Data dikumpulkan melalui observasi aktivitas guru, aktivitas siswa, dan keterampilan sosial, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan sosial siswa secara bertahap. Pada kondisi awal, rata-rata keterampilan sosial hanya 57,38 dengan kategori sangat kurang dan ketuntasan 20%. Setelah diterapkan *Talking Stick*, hasil siklus I pertemuan I meningkat menjadi 65,07 dengan kategori kurang, dan siklus I pertemuan II menjadi 73,87 dengan kategori cukup. Pada siklus II pertemuan I nilai rata-rata mencapai 79,80 dengan kategori cukup, sedangkan pada siklus II pertemuan II meningkat menjadi 85,87 dengan kategori baik. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas IV SD Negeri 003 Muara Uwai secara signifikan, dari kategori sangat kurang menjadi baik.

Kata kunci: keterampilan sosial, *talking stick*, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Keterampilan sosial merupakan suatu keterampilan yang erat hubungannya dengan kehidupan bermasyarakat. Keterampilan sosial itu meliputi keterampilan untuk hidup dan bekerja bersama-sama dengan orang lain, keterampilan mengambil giliran pekerjaan dalam kehidupan bermasyarakat, keterampilan menghormati dan menghargai orang lain, keterampilan terhadap kepekaan akan kehidupan masyarakat, keterampilan mengajukan gagasan dan pandangan terhadap pengalaman orang lain (Sofyantoro, 2023). Keterampilan sosial merupakan keterampilan yang memberikan kemungkinan kepada pelajar untuk secara terampil dapat melakukan dan bersikap cerdas dan bersahabat dalam pergaulan hidup sehari-hari (Azizah, 2021).

Keterampilan sosial yang telah dikembangkan oleh *National Council For The Social Studies* NCSS adalah keterampilan dalam memperoleh informasi (keterampilan membaca, keterampilan belajar, mencari informasi, dan keterampilan dalam menggunakan alat-alat teknologi), keterampilan yang berkaitan dengan hubungan sosial serta partisipasi dalam masyarakat (keterampilan diri yang sesuai dengan kemampuan dan bakat, bekerja sama, berpartisipasi dalam masyarakat) (Rando & Pali, 2021). Kusnawati & Mardianto (2022) menjelaskan keterampilan sosial (*social skill*) adalah seperti keterampilan untuk mengemukakan pendapat, menerima saran dan masukan dari orang lain, bekerjasama, rasa setia kawan, dan mengurangi timbulnya perilaku menyimpang dalam kehidupan kelas.

Keterampilan sosial menurut Kusnawati & Mardianto (2022) menyatakan bahwa keterampilan memperoleh informasi, berkomunikasi, pengendalian diri, bekerja sama, memecahkan masalah, serta keterampilan dalam membuat keputusan. Menurut Hamid (2022) menjelaskan bahwa keterampilan sosial adalah keterampilan yang meliputi kemampuan berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain, menghargai diri sendiri dan orang lain, mendengarkan pendapat atau keluhan dari orang lain, memberi atau menerima umpan *balik (feedback)*, memberi atau menerima kritik, bertindak sesuai norma dan aturan yang berlaku, dan sebagainya.

Beberapa aspek penting dalam mengembangkan keterampilan sosial anak yaitu Belajar untuk melakukan kontak dan bermain bersama anak yang lain, Belajar untuk berinteraksi dengan teman sebaya untuk saling memberi, Belajar untuk bergaul dengan anak lain dan berinteraksi secara harmonis, Belajar untuk melihat dari sudut pandang anak lain, Belajar untuk menunggu giliran, Belajar untuk berbagi dengan yang lain, Belajar untuk menghargai hak-hak orang lain, Belajar untuk

menyelesaikan atau mengatasi konflik dengan orang lain (Hasanah, 2019).

Pada kenyataannya yang peneliti lihat dari kegiatan observasi pada bulan Februari di kelas IV SD Negeri 003 Muara Uwai, di ketahui bahwa keterampilan sosial siswa pada proses pembelajaran masih rendah. Rendahnya keterampilan sosial ini terlihat dari kurangnya kemampuan bergilir atau berbagi karena siswa terlalu fokus pada kebutuhan dan keinginannya sendiri sehingga tidak perlu dengan kebutuhan dan perasaan teman temannya. Selain itu, kemampuan menghargai atau menghormati juga masih kurang karena siswa belum memahami pentingnya sikap tersebut, terbukti ketika pembelajaran berlangsung banyak siswa yang bermain main. Kemampuan membantu atau menolong juga rendah karena siswa sibuk dengan urusannya masing masing, sedangkan kemampuan mengikuti petunjuk kurang baik karena rendahnya disiplin atau kebiasaan mematuhi aturan. Hal ini terlihat ketika mereka masih melakukan kegiatan yang tidak sesuai aturan. Kemampuan mengontrol emosi juga lemah, terbukti masih ada siswa yang berkelahi di

kelas. Selain itu, kemampuan menyampaikan pendapat dan menerima pendapat orang lain juga kurang karena banyak siswa merasa takut salah, takut di ejek, sehingga memilih diam dan kurang terbiasa dengan perbedaan pendapat.

Hal tersebut diperkuat lagi melalui wawancara peneliti terhadap wali kelas IV SDN 003 Muara Uwai yaitu Ibu Jusmawati S.Pd. Ibu Jusmawati menuturkan “keterampilan sosial siswa siswi kelas IV masih rendah, karena antusias mereka dalam mengikuti pembelajaran masih kurang. Hal tersebut terlihat saat diadakannya diskusi saat pembelajaran berlangsung, banyak siswa yang masih bermain-main, terlihat tidak serius dan mengandalkan temannya yang lebih mampu dalam menyelesaikan tugas diskusinya. Dari wawancara dengan wali kelas IV solusi yang dapat ditemukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan keterampilan sosial pada siswa.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa,

kerja sama, serta keberanian dalam berpendapat. Model ini menggunakan sebuah tongkat sebagai alat bantu, di mana siswa yang memegang tongkat diberi kesempatan untuk berbicara, menyampaikan pendapat, atau menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Melalui mekanisme tersebut, setiap siswa memiliki peluang yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, sehingga interaksi sosial antarsiswa dapat terbangun dengan baik. Menurut (Viora & Pebriana, 2024) model *Talking Stick* mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa dalam kelompok. Sejalan dengan itu, (Putri et al., 2021) menyatakan bahwa *Talking Stick* dapat melatih keberanian siswa dalam berbicara serta meningkatkan keterampilan komunikasi dan kerja sama dalam pembelajaran kooperatif.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dinilai efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa karena menuntut siswa untuk saling menghargai, menunggu giliran, dan mendengarkan pendapat orang lain. Dalam proses pembelajaran, siswa belajar mengontrol emosi, mengikuti

aturan, serta membantu teman dalam memahami materi. Menurut (Hamdani & Rambe, 2022) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif mendorong siswa untuk belajar bersama dan bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompok, sehingga berdampak positif terhadap perkembangan sosial siswa. Selain itu, menurut (Rahayu & Halimah, 2018) model *Talking Stick* memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih menyampaikan dan menerima pendapat secara santun, yang sangat penting dalam membentuk keterampilan sosial. Dengan demikian, penerapan model *Talking Stick* menjadi solusi yang tepat untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas IV.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat disimpulkan penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Talking Stick* pada pembelajaran di kelas IV SD Negeri 003 Muara Uwai dan untuk mendeskripsikan keterampilan sosial siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Talking Stick* di kelas IV SD Negeri 003 Muara Uwai, maka dari uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang sejauh mana keberhasilan penggunaan

model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas IV SD, yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial di Sekolah Dasar.”**

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di SDN 003 Muara Uwai, Kecamatan Bangkinang, Kabupaten Kampar, dengan tujuan meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas IV pada pembelajaran keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, yaitu dari bulan Februari hingga Juni, dengan subjek penelitian sebanyak 15 siswa yang terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. PTK ini dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas, dengan peneliti bertindak sebagai pelaksana pembelajaran dan guru kelas serta teman sejawat sebagai observer. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan,

pengamatan, dan refleksi. Model pembelajaran yang diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* yang dirancang melalui Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Modul Ajar Kurikulum Merdeka. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi aktivitas guru, aktivitas siswa, dan lembar observasi keterampilan sosial siswa.

Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan secara deskriptif berdasarkan hasil observasi dan catatan lapangan yang menggambarkan aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran. Sedangkan analisis kuantitatif menggunakan teknik persentase untuk mengetahui tingkat ketuntasan individu dan klasikal dengan rumus

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Sedangkan ketuntasan klasikal dihitung dengan rumus:

$$KK = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100$$

Ketuntasan belajar ditetapkan berdasarkan KKTP Bahasa Indonesia sebesar 80, dengan indikator keberhasilan penelitian apabila $\geq 80\%$ siswa mencapai ketuntasan belajar.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini diawali dengan kegiatan pratindakan untuk mengetahui kondisi awal keterampilan sosial siswa kelas IV SD Negeri 003 Muara Uwai sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*. Data pratindakan diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan wali kelas IV, yang menunjukkan bahwa keterampilan sosial siswa masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari rendahnya kemampuan siswa dalam berbagi dan bergiliran, kurangnya sikap menghargai dan menghormati orang lain, lemahnya kepedulian untuk membantu teman, serta rendahnya kedisiplinan dan kemampuan mengontrol emosi. Selain itu, siswa juga belum terbiasa menyampaikan dan menerima pendapat karena kurang percaya diri dan takut melakukan kesalahan. Hasil tes pratindakan menunjukkan rata-rata nilai sebesar 57,38 dengan kategori sangat kurang, di mana hanya 3 siswa (20%) yang mencapai ketuntasan dan 12 siswa (80%) belum tuntas. Temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan wali kelas yang menyatakan bahwa siswa kurang aktif dan cenderung bergantung pada

teman yang lebih mampu dalam kegiatan kelompok. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan penerapan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan sosial siswa, dan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dinilai tepat karena mendorong keaktifan, keberanian berpendapat, kerja sama, serta kepedulian antarsiswa dalam proses pembelajaran.

Siklus I

Siklus I merupakan tahap awal pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas IV SD Negeri 003 Muara Uwai melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*. Pelaksanaan siklus I didasarkan pada hasil pratindakan yang menunjukkan bahwa keterampilan sosial siswa masih berada pada kategori rendah, sehingga diperlukan upaya perbaikan pembelajaran yang lebih aktif dan kolaboratif. Pada siklus ini, tindakan dilaksanakan melalui empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan model *Talking Stick* serta menjadi dasar perbaikan pada siklus

berikutnya. Adapun hasil pelaksanaan siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Data Hasil Siklus I

No	Siklus I	Persentase	Kategori
1	Pertemuan I	47%	Sangat Kurang
2	Pertemuan II	67%	Kurang

Sumber: Olah Data Penelitian 2025

Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam keterampilan sosial siswa dari Siklus I ke Siklus II. Pada Siklus I Pertemuan I, hanya 47% siswa yang mencapai ketuntasan, sedangkan 53% lainnya berada pada kategori kurang dan sangat kurang. Jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 67% di pertemuan kedua.

Siklus II

Siklus II merupakan kelanjutan dari pelaksanaan tindakan pada siklus I yang dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi dan evaluasi terhadap proses pembelajaran sebelumnya. Pada siklus ini, peneliti melakukan perbaikan dan penyempurnaan terhadap kelemahan yang masih ditemukan pada siklus I dengan tujuan untuk lebih mengoptimalkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*. Melalui perbaikan strategi pembelajaran dan peningkatan keaktifan siswa, siklus II

diharapkan dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas IV SD Negeri 003 Muara Uwai hingga mencapai ketuntasan belajar sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Adapun hasil pelaksanaan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

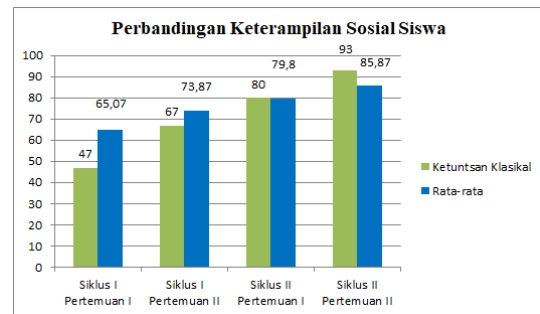
Tabel 2. Data Hasil Siklus II

No	Siklus I	Persentase	Kategori
1	Pertemuan I	80%	Baik
2	Pertemuan II	93%	Sangat Baik

Sumber: Olah Data Penelitian 2025

Peningkatan lebih terlihat pada Siklus II, di mana 75% siswa telah tuntas pada pertemuan pertama dengan kategori cukup dan meningkat lagi menjadi 83,33% pada pertemuan kedua, dengan sebagian besar berada di kategori baik. Tidak ada lagi siswa yang berada pada kategori sangat kurang, menunjukkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan telah berhasil meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa secara menyeluruh.

Untuk melihat secara jelas peningkatan tiap siklus dapat dilihat pada gambar grafik berikut ini.



Gambar 1. Grafik Peningkatan tiap siklus

Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dalam pembelajaran pada materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia telah mencapai tingkat keberhasilan yang diharapkan dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas IV SD Negeri 003 Muara Uwai. Keberhasilan tersebut ditunjukkan oleh adanya peningkatan keterampilan sosial siswa pada setiap siklus, terutama pada aspek kemampuan berbagi dan bergiliran, menghargai dan menghormati orang lain, membantu teman, mengikuti petunjuk, mengontrol emosi, serta menyampaikan dan menerima pendapat. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada Siklus II, ketuntasan belajar siswa telah mencapai kategori baik dan memenuhi target ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran telah berhasil, sehingga tindakan

penelitian dihentikan sampai pada Siklus II karena tujuan penelitian telah tercapai.

D. Kesimpulan

Terlihat adanya peningkatan keterampilan sosial siswa dari kondisi awal hingga siklus II pertemuan II. Pada siklus I pertemuan I menjadi 65,07 (kurang, 47% tuntas) dan pada pertemuan II naik lagi menjadi 73,87 (cukup, 67% tuntas). Peningkatan berlanjut pada siklus II, yaitu pertemuan I dengan rata-rata 79,80 (cukup, 80% tuntas) dan pertemuan II mencapai 85,87 (baik, 93% tuntas). Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model *Talking Stick* efektif meningkatkan keterampilan sosial siswa secara bertahap hingga mencapai kategori baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, N. R. (2021). Implementasi Literasi Budaya Dan Kewargaan Untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Madrasah Ibtidaiyah Di Tengah Pandemi. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(01), 7–16.
- Hamdani, N. F., & Rambe, R. N. (2022). The Effect Of Talking Stick Learning Model In Improving Student Speaking Skills. *Improvement: Jurnal Ilmiah Untuk Peningkatan Mutu Manajemen Pendidikan*, 9(1), 33–41.
- Hamid, A. (2022). Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa Sebagai Upaya Strategi Guru Dalam Pembelajaran PAI Di SMA Labschool Palu. *Jurpis: Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 19(1), 152–177.
- Hasanah, A. U. (2019). Stimulasi Keterampilan Sosial Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Fascho: Kajian Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 9(1), 1–14.
- Kusnawati, A., & Mardianto, T. (2022). Peningkatan Keterampilan Proses Sains Dan Keterampilan Sosial Siswa Melalui Penerapan Pembelajaran Student Teams Achievement Divisions Berbasis Eksperimen. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(3), 308–318.
- Putri, N. D., Sukma, E., & Susilawati, T. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick Siswa Kelas I SD N 05 Padang Pasir Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3210–3218.
- Rahayu, S., & Halimah, M. (2018). Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Talking Stick Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 308–318.
- Rando, A. R., & Pali, A. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Mengembangkan Keterampilan

- Sosial. *Mimbar PGSD Undiksha*, 9(2), 295–300.
- Sofyantoro, A. H. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournaments (TGT) Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Di Sekolah Dasar*. State University Of Surabaya.
- Viora, D., & Pebriana, P. H. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Di SD. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 7599–7608.